

PERSPEKTIF NILAI BUDAYA PADA PERAWATAN IBU HAMIL DI KAMPUNG ADAT KUTA DESA TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS

*Cultural Value Perspective of Pregnant Women Care in Kuta Traditional Village,
Tambaksari Village, Ciamis*

Yudita Inggah Hindiarti^{1*}, Kurniati Devi Purnamasari², Widya Maya Ningrum³

^{1,2,3}Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Galuh, Jalan R.E Martadinata No.10 Ciamis 46213,Indonesia

*Email : yuditaingga87@gmail.com

*Corresponding Author

Tanggal Submission : 30 Mei 2022, Tanggal Diterima : 26 Desember 2022

Abstrak

Perawatan pada masa kehamilan merupakan periode yang memiliki urgensi tinggi dimana masa hamil merupakan fase kondisi kritis baik bagi ibu maupun janinnya. Saat ini, prevalensi kematian ibu sebanyak 60% terjadi setelah persalinan disebabkan faktor predisposisi selama masa kehamilan. Penyebab kematian maternal terbanyak disebabkan oleh kematian obstetrik langsung akibat komplikasi selama masa kehamilan, pendarahan, eklampsi, infeksi dan sindrom trombosit rendah (HELLP) pada primipara. Asuhan antenatal yang berkualitas dan aman secara budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan Ibu hamil. Sayangnya, saat ini hanya sedikit bukti empiris yang membuktikan bahwa asuhan kebidanan berbasis budaya dapat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melalui asuhan yang efektif yaitu perawatan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya yang mempengaruhi kejadian masih dilaksanakan secara turun temurun khususnya tentang perawatan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi, dimana penelitian ini mengidentifikasi makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu di Kampung Adat Kuta, Kecamatan Tambaksari. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami seutuhnya, sehingga tidak ada batasan dalam identifikasi dan memaknai fenomena yang dikaji.

Kata Kunci: Budaya, Kehamilan, Adat

Abstract

Pregnancy care is a great urgency time and a critical condition for both mother and fetus. Predisposition during pregnancy is currently leading to maternal mortality rates of up to 60% after childbirth. The most common causes of maternal death are direct obstetric death from complications during pregnancy, hemorrhage, eclampsia, infections, and low platelet syndrome at first birth (HELLP). High-quality, culturally safe prenatal care plays an important role in improving maternal health. Unfortunately, there is currently little empirical evidence that culture-based midwifery care can play a role in efforts to reduce maternal mortality through effective care, namely maternal care. This study aims to analyze the cultural values that influence events that are passed down from generation to generation, especially in relation to maternal care. This study uses a phenomenological-type qualitative method that identifies the meaning of experiential concepts or phenomena based on the consciousness occurring in several individuals in a traditional village of Kuta, Tambaksari District. Since this study was conducted in a completely natural setting, there are no restrictions on the identification and interpretation of the phenomenon under study.

Keywords: culture, customs, pregnancy

PENDAHULUAN

Secara global, banyak ibu dan bayinya meninggal saat periode masa kehamilan dan persalinan (Merriel et al., 2021). Kehamilan adalah periode yang sangat unik, hal ini terkait dengan perubahan fisik, psikologi dan postur pada seorang wanita hamil yang dapat berimplikasi pada perubahan neurologis dan kejiwaan ibu hamil (Purnamasari, 2019). Paradigma kesehatan pada masa kehamilan telah mendorong adanya perpindahan pendekatan faktor risiko menuju arah yang lebih inklusif sebagai output kualitatif dan kuantitatif dalam mengontrol dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai keadaan yang paripurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial (World Health Organization).

Berbagai masalah yang timbul pada kehamilan berdampak pada kesehatan ibu hamil secara fisik dan mental (Hartvigsen et al., 2018). Perawatan antenatal yang berkualitas tinggi dan aman secara budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil kesehatan pada Ibu hamil (Seear et al., 2021). Saat ini kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil jelas terlihat. Hal ini didukung dengan prevalensi tekanan psikologis pada masa kehamilan adalah sekitar 20% (Obrochta et al., 2020), dan beberapa dekade terakhir ini dilaporkan adanya penyebab faktor eksternal seperti latar belakang etnis minoritas dan budaya setempat (Wennberg et al., 2014). Berdasarkan hal tersebut, adanya urgensi penelitian terkait dengan identifikasi nilai-nilai budaya yang mempengaruhi kejadian masih dilaksanakan secara turun temurun khususnya tentang perawatan ibu hamil. Dalam situasi ini, peran bidan melalui pendekatan preventif diharapkan dapat memberikan pengalaman perawatan pada asuhan antenatal dengan perspektif budaya setempat pada ibu hamil di Kampung Adat Kuta, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi nama, situasi, atau fenomena dalam mencari ide-ide baru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan metode kualitatif yaitu mengidentifikasi makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dalam suatu komunitas. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami seutuhnya, sehingga tidak ada batasan dalam identifikasi fenomena yang dikaji dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar untuk mengetahui dasar bagi pengambil keputusan atau tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu. Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Adat Kuta yang terletak di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, dengan alasan masih ada ibu hamil yang melakukan kebiasaan perawatan masa kehamilan secara turun temurun dari keluarganya seperti Ibu Hamil melakukan pijatan pada bagian perut yang disebut *Gedog*, memakai minyak kelapa dicampur jahe yang diolah dan dianggap memberikan efek relaksasi pada ibu hamil. Pengambilan sampel dengan *total sampling*, adapun ibu hamil sebanyak 6 orang.

Tahapan selanjutnya ialah pengumpulan data dengan metode *indepth interview* untuk mengkaji nilai-nilai budaya yang terkait dengan perawatan ibu hamil. Data kuantitatif diolah dengan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi terkait karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Karakteristik responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20	3	50
20-25	1	16.67
26-30	1	16.67
31-35	1	16.67
Pendidikan		
Sekolah Dasar	0	0
SMP	1	16.67
SMA	5	83.33
Perguruan Tinggi	0	
Pekerjaan		
bekerja	2	33.33
ibu rumah tangga	4	66.67
Paritas		
Primipara	2	33.33
multipara	4	66.67

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas responden berusia <20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (50%), berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (83.3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (66.67%) dan paritas multipara sebanyak 4 orang (66.67%).

Usia Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan kampung bandar Pekanbaru terhadap 43 responden berusia <20 tahun yaitu 3 responden (50%). Penelitian Wulansari dan Yudha (2017) menggambarkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu pantang makanan selama masa nifas adalah usia 15-25 tahun (63,3%). Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan Semakin cukup tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja .

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 5 orang (83.33%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Yudha (2017), mengatakan bahwa sebanyak 15 responden (50%) ibu nifas primigravida berpendidikan SMA. Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah juga menerima informasi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif terhadap kepercayaan budaya kuta (83.33%). Artinya ibu masih memegang teguh kepercayaan dan tradisi budayannya baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan kesehatan. Sikap adalah respons terhadap stimulasi sosial yang telah sesuai dengan kondisi yang terjadi terhadap kesiapan atau antisipatif untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara umum dan sederhana dalam menjalani masa postpartum (Azwar, 2012). Menurut Wawan dan Dewi (2010)

ada dua sikap yang diungkapkan oleh seseorang terhadap suatu objek. Sikap yang positif cenderung bertindak antara lain mengharapkan, menyenangkan, mendekati, dan menyukai sebuah objek. Sikap negatif lebih cenderung untuk menghindari tidak menyukai, menjauhi, bahkan membenci terhadap budaya yang ia miliki.

Tabel 2 Distribusi frekuensi analisis kuesioner

No	Pertanyaan	f	%
1	Saya makan: kangkung, genjer, daun kacang selama kehamilan		
	Sangat setuju	4	66.67
	Setuju	2	33.33
	Total	6	100
2	Saya jarang mengkonsumsi daging selama kehamilan		
	Sangat setuju	1	16.67
	Setuju	5	83.33
	Total	6	100
3	Saya menjaga untuk tidak makan yang pedas-pedas.		
	Sangat setuju	4	66.67
	Setuju	2	33.33
	Total	6	100
4	Saya menjaga untuk tidak makan makanan yang mengandung es		
	Sangat setuju	4	66.67
	Setuju	2	33.33
	Total	6	100
5	Saya dianjurkan untuk tidak boleh banyak bergerak selama kehamilan		
	Sangat setuju	5	83.33
	Setuju	1	16.67
	Total	6	100
6	Saya membersihkan kemaluan saya dengan air sirih yang sudah dimasak selama kehamilan		
	Sangat setuju	1	83.33
	Setuju	5	16.67
	Total	6	100
7	Setelah melakukan hubungan suami istri saya mandi seluruh badan (wiladah)		
	Sangat setuju	6	100
	Setuju	0	0
	Total	6	100
8	Saya meminum ramuan tradisional kunyit, kencur, jahe dan rempah selama kehamilan		
	Sangat setuju	5	83.33
	Setuju	1	16.67
	Total	6	100
9	Saya mengkonsumsi ikan sungai dan ikan laut selama kehamilan		
	Sangat setuju		
	Setuju	5	83.33
	Total	1	16.67
		6	100

No	Pertanyaan	f	%
10	Saya mengikuti prosesi adat 4 bulanan pada kehamilan ini		
	Sangat setuju	6	100
	Setuju	0	0
	Total	6	100
11	Saya dianjurkan untuk minum banyak selama kehamilan		
	Sangat setuju	4	66.67
	Setuju	2	33.33
	Total	6	100
12	Saya memakai bubuk rempah yang dicairkan (parem) dikening.		
	Sangat setuju	4	66.67
	Setuju	2	33.33
	Total	6	100
13	Saya dianjurkan untuk melakukan ratus vagina selama kehamilan		
	Sangat setuju		
	Setuju	4	66.67
	Total	2	33.33
		6	100
14	Saya dianjurkan untuk tidak bepergian jauh selama kehamilan		
	Sangat setuju		
	Setuju	6	100
	Total	0	0
		6	100
15	Saya ingin mengikuti prosesi adat 7 bulanan pada kehamilan ini		
	Sangat setuju	6	100
	Setuju	0	0
	Total	6	100
16	Saya tidak makan telur selama kehamilan		
	Sangat tidak setuju	4	66.67
	Tidak setuju	2	33.33
	Total	6	100
17	Saya tidak mendekatkan benda tajam seperti gunting dan peniti di pakaian saya selama kehamilan		
	Sangat tidak setuju	6	100
	Tidak setuju	0	0
	Total	6	100
18	Saya dilarang untuk duduk mencangkung.		
	Sangat tidak setuju	4	66.67
	Tidak setuju	2	33.33
	Total	6	100
19	Saya ingin dipijat peusel, ngiket, gedog oleh paraji selama kehamilan ini		
	Sangat tidak setuju	4	66.67
	Tidak setuju	2	33.33
	Total	6	100
20	Saya tidak percaya larangan yang dikatakan orang tua saya selama kehamilan		

No	Pertanyaan	f	%
	Sangat tidak setuju	4	66.67
	Tidak setuju	2	33.33
	Total	6	100

Dari hasil analisis kuesioner tergambar bahwa ibu paling tinggi dianjurkan untuk tidak boleh banyak bergerak selama kehamilan (83.33%), membersihkan kemaluan dengan air sirih yang sudah dimasak selama kehamilan (83.33%), meminum ramuan tradisional kunyit, kencur, jahe dan rempah selama kehamilan (66.67%), prosesi adat 4 bulanan pada kehamilan ini (100%), memakai bubuk rempah yang dicairkan (parem) dikenying (66.67%), melakukan ratus vagina selama kehamilan (83.33%), dipijat peusel, ngiket, gedog oleh paraji selama kehamilan ini (100%), tidak mendekati benda tajam seperti gunting dan peniti selama masa nifas (100%), tidak percaya larangan yang dikatakan orang tua selama masa nifas (66.67%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi analisis sikap ibu postpartum pada kepercayaan budaya Kampung Adat Kuta

Sikap	F	%
Positif	5	83.33
Negatif	1	16.67

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu hamil pada kepercayaan budaya Kampung Adat Kuta sebanyak sebanyak 5 responden mempunyai sikap positif. Salah satu contoh Sikap negative yang teridentifikasi merugikan kesehatan ditunjukkan dengan meminum ramuan tradisional kunyit,jahe,kencur dan rempah selama kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai budaya dalam perawatan kehamilan di Kampung Adat Kuta masih kental dan diimplementasikan oleh masyarakat. Masyarakat memiliki keyakinan terhadap keyakinan leluhur terkait perawatan kehamilan tetapi belum mengidentifikasi dan menganalisis mitos yang merugikan kesehatan.

Saran

Masyarakat dan tokoh masyarakat dapat memotivasi ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan seluas-luasnya khususnya pelayanan kehamilan demi kesehatan ibu dan bayinya, dimana diharapkan masyarakat lebih mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan mitos-mitos yang tidak merugikan kesehatan ibu dan bayi. Peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian dan menganalisis manakah mitos, ramuan atau treatment yang dapat dikorelasikan dengan asuhan kebidanan komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42.
- Hartvigsen, J., Hancock, M. J., Kongsted, A., Louw, Q., Ferreira, M. L., Genevay, S., Hoy, D.,

- Karppinen, J., Pransky, G., & Sieper, J. (2018). What low back pain is and why we need to pay attention. *The Lancet*, 391(10137), 2356–2367.
- Lina Fitriani, S. S. T., Keb, M., Firawati, S. S. T., Keb, M., Raehan, S. S. T., & Keb, M. (2021). *Buku Ajar Kehamilan*. Deepublish.
- Merriel, A., Maharjan, N., Clayton, G., Toolan, M., Lynch, M., Barnard, K., Lavender, T., Larkin, M., Rai, N., & Thapa, M. (2021). A cross-sectional study to evaluate antenatal care service provision in 3 hospitals in Nepal. *AJOG Global Reports*, 1(3), 100015.
- Obrochta, C. A., Chambers, C., & Bandoli, G. (2020). Psychological distress in pregnancy and postpartum. *Women and Birth*, 33(6), 583–591.
- Purnamasari, K. D. (2019). Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 9–15.
- Seear, K. H., Spry, E. P., Carlin, E., Atkinson, D. N., & Marley, J. V. (2021). Aboriginal women's experiences of strengths and challenges of antenatal care in the Kimberley: A qualitative study. *Women and Birth*.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*.
- Wennberg, A. L., Hamberg, K., & Hörnsten, Å. (2014). Midwives' strategies in challenging dietary and weight counselling situations. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 5(3), 107–112.
- WHO (World Health Organization), H. P. (n.d.). *The Ottawa Charter for Health Promotion*, (2020).